

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan formal pada jenjang sekolah dasar. Keberadaan pembelajaran bahasa memiliki peranan yang strategis karena bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi yang bersifat universal dalam kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar mampu menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan efektif, baik melalui “komunikasi lisan maupun tulisan”. Oleh sebab itu, peserta didik diharapkan dapat menguasai empat keterampilan dasar berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Puspitowati, 2019). Semua aspek tersebut berkaitan satu sama lainnya. Penggunaan terhadap aspek keterampilan berbahasa sangat diperlukan agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Keterampilan membaca memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, mengingat berbagai pengetahuan pada dasarnya diperoleh melalui aktivitas membaca. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan membaca perlu mendapatkan perhatian yang serius dari guru dalam proses pembelajaran. Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan membaca menjadi keterampilan dasar yang wajib dikuasai oleh siswa karena berkaitan langsung dengan kelancaran mereka dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Siswa yang belum memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Dalam konteks penelitian ini,

keterampilan membaca yang dimaksud merujuk pada aspek kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam memahami isi atau makna dari suatu bacaan.

Membaca merupakan salah satu aktivitas penting untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang berguna bagi perkembangan kemampuan berpikir, sosial, serta emosional anak. Melalui kegiatan membaca, individu dapat memahami berbagai pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis. Dengan demikian, membaca dapat dipahami sebagai suatu proses untuk menangkap makna atau pesan yang terkandung dalam sebuah teks tertulis. Selain itu, membaca juga merupakan kegiatan yang bersifat terpadu karena melibatkan beberapa tahapan, seperti mengenali huruf dan kata, mengaitkannya dengan bunyi serta maknanya, hingga memahami isi bacaan dan menarik kesimpulan dari suatu wacana.

Membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam proses pendidikan seseorang dan memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak dalam kegiatan belajar. Kemampuan membaca memungkinkan individu untuk memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan yang dapat menunjang peningkatan kualitas hidupnya. Kualitas hidup seseorang pada dasarnya dapat dilihat dari sejauh mana individu tersebut mampu mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Salah satu upaya yang efektif untuk mengembangkan potensi tersebut adalah melalui kegiatan membaca. Melalui aktivitas membaca, seseorang dapat memperluas wawasan, meningkatkan pemahaman, menganalisis berbagai permasalahan, serta mengambil keputusan secara lebih tepat dan rasional.

Proses pengajaran membaca yang hanya berfokus pada kegiatan melihat teks serta mendengarkan bunyi “fonem” dari kata dan kalimat cenderung kurang efektif dalam mendukung pemahaman siswa. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas dari pendidik dalam merancang proses pembelajaran agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan selama kegiatan belajar berlangsung. Kreativitas guru dapat diwujudkan melalui pemilihan metode pembelajaran yang tepat serta pemanfaatan media pembelajaran yang variatif. Dalam konteks pendidikan modern, peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai penyalur pesan pembelajaran yang perlu didukung oleh penggunaan media pembelajaran sehingga proses penyampaian materi dapat berlangsung secara lebih efektif dan optimal.

Minat baca di Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan Negara lain, bahkan di Asia. Menurut data *UNESCO* pada bulan Januari 2020, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatikan, hanya 0,001%. Riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Rendahnya minat baca masyarakat tentunya sangat berpengaruh pada kualitas pendidikan di Indonesia.

Media pembelajaran merupakan sarana atau alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Media dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang berfungsi menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi dalam proses komunikasi pembelajaran. Selain itu, media juga merupakan salah satu komponen sumber belajar atau wahana fisik yang memuat materi instruksional di lingkungan belajar siswa sehingga mampu merangsang minat dan aktivitas belajar mereka. Dengan demikian,

pemanfaatan media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi secara lebih efektif, sehingga informasi atau pesan yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa.

Media cerita bergambar dipilih sebagai sarana pembelajaran karena media visual, khususnya gambar, efektif digunakan untuk merepresentasikan objek atau konsep yang bersifat abstrak sehingga tampak lebih konkret dan mudah dipahami. Penggunaan gambar dalam pembelajaran juga mampu meningkatkan minat siswa untuk membaca karena tampilan visual yang menarik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. Selain itu, keberadaan gambar membantu siswa dalam memahami berbagai konsep yang disampaikan oleh guru, mengingat media gambar memiliki keunggulan dalam memperjelas suatu permasalahan atau materi pembelajaran pada berbagai bidang kajian.

Cerita bergambar merupakan salah satu bentuk media grafis yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Secara praktis, media ini mampu menyampaikan fakta maupun gagasan secara lebih jelas dan kuat melalui perpaduan antara unsur teks dan ilustrasi gambar. Kombinasi antara kata-kata dan visual tersebut memudahkan siswa dalam memahami isi pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, penggunaan media cerita bergambar dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan berbagai nilai sekaligus mengembangkan kemampuan membaca siswa pada jenjang sekolah dasar.

Siswa pada jenjang sekolah dasar umumnya memiliki karakteristik yang menyukai kegiatan bermain, belajar melalui visualisasi, serta terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berbasis gambar atau visual menjadi salah satu pendekatan yang tepat untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar.

Pada umumnya, siswa lebih tertarik terhadap materi pembelajaran yang disajikan melalui media visual. Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran terbukti efektif karena mampu menarik perhatian sekaligus membantu siswa memahami materi yang disampaikan. Apabila unsur visual dipadukan dengan penjelasan berupa kata-kata, maka pemahaman siswa terhadap suatu wacana akan menjadi lebih baik. Dengan demikian, pengintegrasian unsur verbal dan visual dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung serta mengoptimalkan keterampilan membaca siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, media cerita bergambar memiliki beberapa kelebihan dalam proses pembelajaran. Pertama, penggunaan cerita bergambar dapat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik sehingga mampu meningkatkan minat membaca siswa. Kedua, media ini memudahkan guru dalam menyampaikan pemahaman mengenai isi cerita karena materi disertai dengan ilustrasi gambar yang bersifat konkret. Ketiga, cerita bergambar relatif mudah diperoleh sehingga dapat digunakan secara praktis dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian, media cerita bergambar juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah kecenderungan siswa untuk lebih memusatkan perhatian pada gambar dibandingkan pada teks yang seharusnya dipahami, sehingga tujuan pembelajaran membaca kurang tercapai secara optimal. Selain itu, penggunaan media ini juga berpotensi menimbulkan suasana pembelajaran yang kurang kondusif apabila siswa lebih banyak membandingkan atau memperhatikan gambar yang terdapat dalam cerita dibandingkan dengan memahami isi bacaan yang disajikan.

Indonesia merupakan negara yang berlandaskan pada Pancasila sebagai dasar negara sekaligus pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila diharapkan dapat tertanam dan menjadi bagian dari karakter setiap warga negara. Penanaman nilai-nilai tersebut perlu dilakukan sejak dini, khususnya kepada anak-anak, agar mereka mampu memahami dan mengamalkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Setiap sila dalam Pancasila, mulai dari sila pertama hingga sila kelima, memiliki keterkaitan yang saling mendukung satu sama lain. Dalam hal ini, sila pertama menjadi dasar utama yang melandasi pelaksanaan nilai-nilai pada sila-sila berikutnya.

Menurut Kaelan (2014:137–138), nilai-nilai Pancasila diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari secara nyata, misalnya melalui “kegiatan musyawarah untuk mencapai mufakat, sikap toleransi, sikap tenggang rasa, serta perwujudan nilai kemanusiaan seperti memberikan bantuan kepada masyarakat yang sedang mengalami kesulitan.” Dalam konteks pendidikan dasar, siswa sekolah dasar pada umumnya memiliki karakteristik yang menyukai kegiatan berkelompok, mampu bekerja sama, serta terbiasa menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Karakteristik tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam merancang media pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila. Hal ini dikarenakan media pembelajaran yang efektif adalah media yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia peserta didik serta selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Media cerita bergambar memuat nilai-nilai pancasila yang dapat mempengaruhi pola pikir pembaca. Pemberian muatan dalam media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai pancasila menjadi sebuah tema dan nilai yang diangkat dalam sebuah cerita. Siswa diharapkan dapat mengambil nilai dan pesan moral yang terkandung dalam cerita sehingga nilai yang terkandung dapat diterapkan dalam kehidupan. Membaca merupakan sesuatu yang sangat penting dan mendasar untuk mengetahui atau belajar terhadap bidang keilmuan yang lain. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul

“Pengaruh Media Cerita Bergambar Bermuatan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD Gugus I gusti Ngurah Rai Denpasar Utara”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, terdapat beberapa masalah, antara lain:

- 1) Kurangnya minat membaca dalam diri siswa.
- 2) Guru menggunakan media yang kurang bervariasi dalam pembelajaran
- 3) Kemampuan membaca menjadi dasar utama bagi semua mata pelajaran, jika anak tidak memiliki kemampuan membaca, maka anak akan mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran yang lebih tinggi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan bantuan penggunaan media pembelajaran bermuatan nilai-nilai pancasila.

2. Media cerita bergambar yang dimaksud adalah buku yang membahas banyak cerita yang disajikan dengan gambar-gambar yang menarik. Dalam kajian bahasa Indonesia dimanfaatkan media cerita bergambar ini.
3. Keterampilan membaca adalah anak dapat membaca kalimat dengan lancar, baik dan benar serta dapat menangkap isi dari bacaan. Dengan membaca, anak memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keterampilan membaca kelompok siswa pada kelas IV SD yang dibelajarkan menggunakan media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai Pancasila?
2. Bagaimanakah keterampilan membaca kelompok siswa pada kelas IV SD yang dibelajarkan secara konvensional?
3. Apakah penggunaan media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai Pancasila berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV SD Gugus I Ngurah Rai Denpasar Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keterampilan membaca kelompok siswa pada kelas IV SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara yang dibelajarkan menggunakan media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai pancasila.

2. Untuk mengetahui keterampilan membaca kelompok siswa pada kelas IV SD

Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara yang dibelajarkan secara konvensional.

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai Pancasila terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV SD Gugus

I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian pengaruh media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai Pancasila terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara, diharapkan dapat memiliki manfaat secara teoritis dan praktis.

Adapun manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran serta menambah wawasan khususnya dalam penggunaan media pembelajaran cerita bergambar yang nantinya dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa

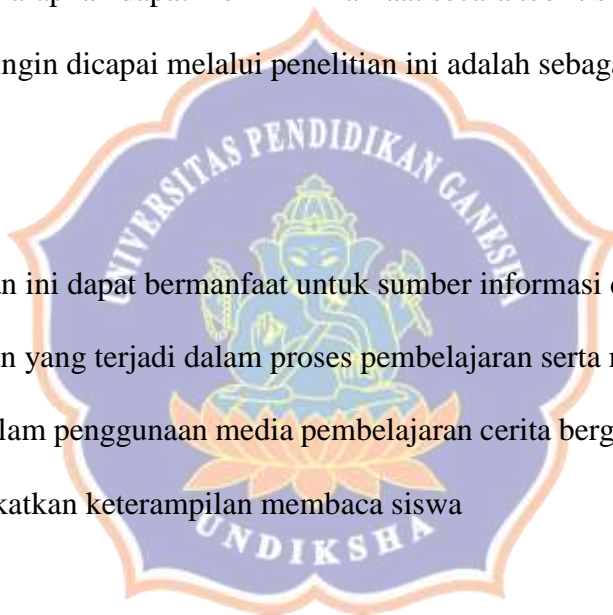
1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Hasil dari penelitian ini yakni mampu dijadikan acuan sebagai informasi penting dalam member dan menambah masukan dalam upaya untuk menyusun program sekolah menjadi efektif dan efisien.

b. Bagi guru

Sebagai acuan untuk menambah kualitas pembelajaran membaca, maka dengan menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan kerja yang lebih



profesional dan penuh inovasi serta memperbaiki proses pembelajaran. c. Bagi siswa

c. Bagi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu meningkatkan motivasi membaca siswa dengan media cerita bergambar

d. Bagi peneliti lain

Meningkatkan pemahaman teori-teori keilmuan khususnya pada keterampilan membaca menggunakan media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai pancasila sebagai bekal untuk menjadi calon tenaga pendidik





